

**ANALISIS PERILAKU *CYBERBULLYING* REMAJA DI JEJARING
SOSIAL *INSTAGRAM* DI SEKOLAH MADRASAH ALIYAH
ISLAMIAH SUNGGAL**

SKRIPSI

OLEH:

KRISMUN NAZARA

15.853.0011



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)

ANALISIS PERILAKU *CYBERBULLYING* REMAJA DI
JELARING SOSIAL *INSTAGRAM* DI SEKOLAH MADRASAH
ALYIAH ISLAMİYAH SUNGGAL

SKRIPSI

Dijulukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

OLEH:

KRISMUN NAZARA

15.853.0011

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN


2019


HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Perilaku *Cyberbullying* Remaja Di Jejaring Sosial
Instagram Di Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal
Nama : Kristina Nazara
NPM : 15.853.0014
Program Studi : Ilmu Komunikasi



Ditetapkan Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Niya S. Salmaniah S. M. Si
Pembimbing I


Armanasyah Mardandang S. Sos. M. Si
Pembimbing II


Dr. Her Kusmanto, MA
Ketua Fakultas ISIPOL

Tanggal Lulus : 12 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 06 Agustus 2019



Krisimun Nazara

158530011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Krisman Nazara
NPM : 15.853.0011
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Isipol
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

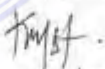
Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Perilaku *Cyberbullying* Remaja Di Jejaring Sosial *Instagram* Di Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 06 Agustus 2019

Yang menyatakan


Krisman Nazara



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Perilaku *Cyberbullying* Remaja Di Jejaring Sosial *Instagram* Di Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan semakin banyaknya kasus *cyberbullying* yang terjadi pada remaja melalui media sosial. Salah satu jejaring sosial yang paling banyak digunakan oleh pelaku *cyberbullying* adalah *instagram*. Penggunaan jejaring sosial *instagram* yang awalnya sebagai media mencari informasi dan menjalin pertemanan, seketika beralih fungsi menjadi media untuk melakukan perundungan. Kelebihan pada fitur *instagram* memudahkan para pelaku tindakan perundungan untuk mempermalukan dan menyebarkan keburukan para korbannya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada remaja di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal, serta melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini ditemukan beberapa jenis *cyberbullying* yakni *harassment* serta *body shaming*

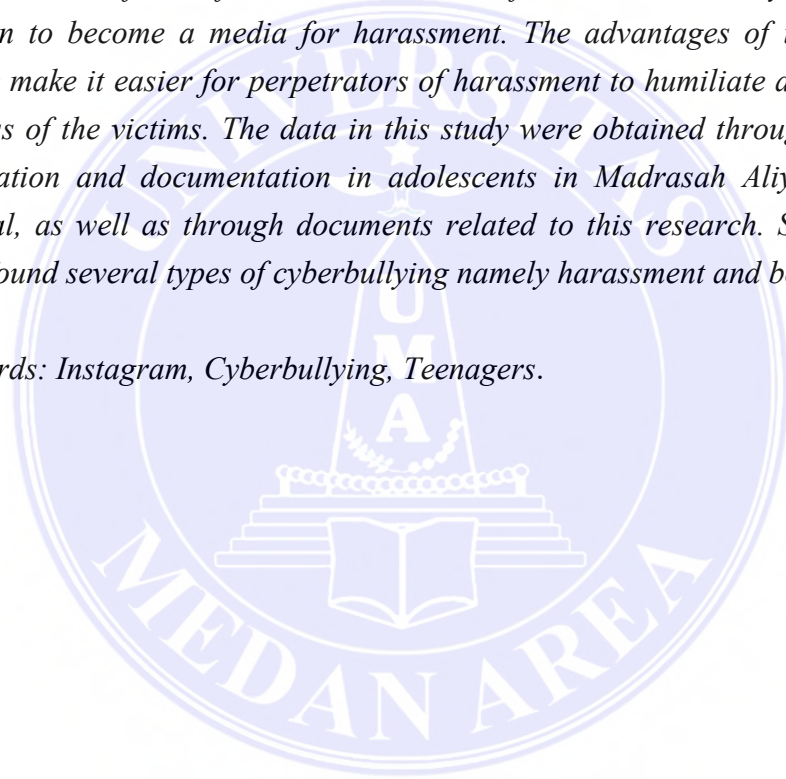
Kata Kunci : *Instagram, Cyberbullying, Remaja.*

ABSTRACT

Analysis of Adolescent Cyberbullying Behavior in Instagram Social Networks at Madrasah Aliyah Islamic Sunggal

This study is entitled Analysis of Adolescent Cyberbullying Behavior in Instagram Social Networks at Sunggal Madrasah Aliyah Islamic School. This research is motivated by the increasing number of cases of cyberbullying that occur in adolescents through social media. One of the most widely used social networks by cyberbullying actors is Instagram. The initial use of the Instagram social network as a media to find information and make friends, immediately changed the function to become a media for harassment. The advantages of the Instagram feature make it easier for perpetrators of harassment to humiliate and spread the ugliness of the victims. The data in this study were obtained through interviews, observation and documentation in adolescents in Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal, as well as through documents related to this research. So that in this study found several types of cyberbullying namely harassment and body shaming

Keywords: Instagram, Cyberbullying, Teenagers.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhana wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "ANALISIS PERILAKU *CYBERBULLYING* REMAJA DI JEJARING SOSIAL *INSTAGRAM* DI SEKOLAH MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH SUNGGAL". Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya dukungan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan selesai dengan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan penulis kesehatan dan kreativitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua penulis Bapak dan Mama, yang selalu mendoakan dan mendukung segala hal yang penulis lakukan , membuat penulis sangat bersyukur masih memiliki mereka.
3. Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan M.Si, selaku ketua prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

5. Ibu Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I penulis
6. Bapak Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II penulis
7. Bapak Ara Auza, S.I.Kom, M.I.Kom, selaku sekretaris penulis
8. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh staff di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
9. Kak Devis, Bang Sandy, Bang Ade, Kak Winda, Kak Uut, Vitrah dan semua keponakan penulis yang selalu memberikan bantuan, semangat serta menghibur penulis dikala jenuh dan lelah mengerjakan skripsi.
10. Seluruh teman stambuk 2015 , yang telah berjuang bersama penulis dan banyak memberi pengalaman serta pelajaran berharga selama di Universitas Medan Area
11. Teman-teman yang selalu menukung penulis Deris, Kiyoy, Elsa, Tari yang selalu menyemangati dan menemani dalam suka dan duka.
12. Serta sekolah Madrasah Aliyah Islamiya Sunggal yang bersedia menjadi tempat penelitian penulis, dan seluruh adik-adik yang bersedia menjadi informan bagi penulis.

Medan, 06 Agustus 2019

Krismun Nazara

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	5
DAFTAR GAMBAR	6
BAB I	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. LATAR BELAKANG.....	Error! Bookmark not defined.
B. FOKUS PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
C. RUMUSAN MASALAH	Error! Bookmark not defined.
D. TUJUAN PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
E. MANFAAT PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. JEJARING SOSIAL	Error! Bookmark not defined.
1.Pengertian Jejaring Sosial	Error! Bookmark not defined.
2.Jenis-Jenis Jejaring Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
3.Teori Media Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
B. INSTAGRAM	Error! Bookmark not defined.
1.Pengertian <i>Instagram</i>	Error! Bookmark not defined.
C. PERILAKU	Error! Bookmark not defined.
1.Pengertian Perilaku	Error! Bookmark not defined.
2.Teori Perilaku	Error! Bookmark not defined.
D. <i>CYBERBULLYING</i>	Error! Bookmark not defined.
1.Pengertian <i>Cyberbullying</i>	Error! Bookmark not defined.
2.Kategori <i>Cyberbullying</i>	Error! Bookmark not defined.
E. REMAJA.....	Error! Bookmark not defined.
1.Defenisi Remaja	Error! Bookmark not defined.
2.Tahun-Tahun Remaja	Error! Bookmark not defined.
3.Ciri-Ciri Masa Remaja.....	Error! Bookmark not defined.
F. KERANGKA PEMIKIRAN	Error! Bookmark not defined.

G. PENELITIAN YANG RELEVAN	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. JENIS PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
B. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
C. INFORMAN PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	Error! Bookmark not defined.
E. TEKNIK ANALISA DATA.....	Error! Bookmark not defined.
F. UJI KEABSAHAN DATA	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. ORIENTASI KANCAH dan PERSIAPAN PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.Orientasi Kancah Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
2.Persiapan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. GAMBARAN INFORMAN	Error! Bookmark not defined.
C. TABULASI HASIL WAWANCARA	Error! Bookmark not defined.
D. KESIMPULAN ANALISIS DATA	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
A. KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
B. SARAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Informan 1 Sebagai Pelaku	35
Tabel 4.2 Identitas Informan 2 Sebagai Pelaku	36
Tabel 4.3 Identitas Informan 3 Sebagai Pelaku	37
Tabel 4.4 Identitas Informan 4 Sebagai Pelaku	38
Tabel 4.5 Identitas Informan 5 Sebagai Pelaku	39
Tabel 4.6 Identitas Informan 6 Sebagai Pelaku	40
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Pertanyaan 1.....	41
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Pertanyaan 2.....	42
Tabel 4.9 Hasil Wawancara Pertanyaan 3.....	43
Tabel 4.10 Hasil Wawancara Pertanyaan 4.....	44
Tabel 4.11 Hasil Wawancara Pertanyaan 5.....	45
Tabel 4.12 Hasil Wawancara Pertanyaan 6.....	46
Tabel 4.13 Hasil Wawancara Pertanyaan 7.....	46
Tabel 4.14 Hasil Wawancara Pertanyaan 8.....	47
Tabel 4.15 Hasil Wawancara Pertanyaan 9.....	48
Tabel 4.16 Hasil Wawancara Pertanyaan 10.....	49
Tabel 4.17 Hasil Wawancara Pertanyaan 11.....	50
Tabel 4.18 Hasil Wawancara Pertanyaan 12.....	51
Tabel 4.19 Hasil Wawancara Pertanyaan 13.....	52
Tabel 4.20 Hasil Wawancara Pertanyaan 14.....	53
Tabel 4.21 Hasil Wawancara Pertanyaan 15.....	54
Tabel 4.22 Hasil Wawancara Pertanyaan 16.....	55
Tabel 4.23 Hasil Wawancara Pertanyaan 17.....	56
Tabel 4.24 Hasil Wawancara Pertanyaan 18.....	57
Tabel 4.25 Hasil Wawancara Korban	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 5.1 Wawancara Informan 1	68
Gambar 5.2 Wawancara Informan 2	68
Gambar 5.3 Wawancara Informan 3	69
Gambar 5.4 Wawancara Informan 4	69
Gambar 5.5 Wawancara Informan 5	70
Gambar 5.6 Wawancara Informan 6	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan di bidang komunikasi dan informasi masa kini telah banyak mengalami kemajuan, salah satu contoh kecanggihannya yang di hadirkan oleh media pada saat ini adalah internet. Internet adalah singkatan dari *interconnecting-networking*, internet adalah seluruh jaringan komunikasi yang menggunakan media elektronik, yang saling terhubung menggunakan *sistem global transmission control protocol/ internet protocol suite* (TCP/IP) sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*) untuk melayani milyaran penggunaan yang berada di seluruh dunia.

Teknologi internet menjadi salah satu contoh kemudahan yang dapat diperoleh oleh seseorang dalam hal mencari ataupun bertukar informasi ke seluruh belahan dunia. Dapat di bandingkan dalam hal pengiriman pesan, misalnya jika dulu sebelum adanya teknologi internet kita dapat menghabiskan waktu yang lama hanya untuk mengirimkan pesan dalam bentuk surat. Bukan hanya tidak efisien dari segi waktu namun juga dari segi biaya, namun dengan hadirnya teknologi internet semua hal terasa semakin mudah. Pengiriman pesan, pertukaran informasi bahkan pembayaran berbagai tagihan dapat dilakukan melalui internet hanya dengan hitungan detik.

Berangkat dari perkembangan yang terus di hasilkan dalam dunia IT, diperkenalkanlah aplikasi jejaring sosial yang turut membantu segala keperluan manusia. Jejaring sosial pertama muncul pada tahun 1997 dengan nama

Sixdegrees.com. Seakan tidak pernah puas, jejaring sosial terus mengalami evolusi hingga pada tahun 2006 lahirlah jejaring sosial yang masih kita gunakan hingga sekarang yaitu *facebook*. Jenis- jenis dari jejaring sosial yang masih eksis dan dapat di akses hingga sekarang antara lain adalah *facebook, twitter, path, instagram* dll.

Menurut laporan teranyar dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) , lebih dari 50% atau sekitar 143 juta penduduk Indonesia telah terhubung ke jaringan internet sepanjang tahun 2017. Internet juga tidak bisa dipisahkan dari gaya hidup sehari- hari anak muda zaman sekarang. Setidaknya sebanyak 49, 52% pengguna internet di Tanah Air adalah mereka yang memiliki rentang usia mulai dari 17 hingga 34 tahun (APJII). Penggunaan aplikasi jejaring sosial sangat memudahkan para remaja baik dalam hal mencari dan bertukar informasi , hingga menambah jaringan pertemanan.

Kemunculan internet pada saat ini merupakan hal yang sangat berharga bagi kehidupan manusia. Karena mau tidak mau, kita harus mengakui bahwa sedikit banyaknya pekerjaan yang kita kerjakan sangatlah terbantu dengan adanya internet. Kemudahan mengakses internet juga didukung oleh berbagai aspek, mulai dari banyaknya tempat-tempat yang menawarkan akses internet gratis atau yang lebih kita kenal sebagai *free wifi*, hingga banyaknya *provider* yang menawarkan paket internet dengan harga yang sangat terjangkau. Sehingga semua orang dapat dengan mudah mengakses apapun dan dimanapun, misalnya jejaring sosial.

“*Sosial networking* atau jejaring sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Medium ini merupakan sarana yang bisa

digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial , termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual” (Nasrullah, 2015:40).

Menurut Saxena dalam Nasrullah (2015:40) situs jejaring sosial adalah media sosial yang paling populer. Media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks , tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua *posting* (publikasi) merupakan *real time* , memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi.

Salah satu situs jejaring sosial terbesar adalah *instagram*. *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan *filter* digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *instagram* sendiri. *Instagram* pertama kali di perkenalkan ke publik pada tanggal 6 Oktober 2010 dengan pendirinya adalah Kevin Systrom dan Mike Krieger. *Instagram* berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.

Sama halnya dengan seluruh jejaring sosial yang lain, *instagram* dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *instagram* merupakan perpaduan dari kata instan dan telegram. Namun tepat pada tanggal 9 April 2012, diumumkan bahwa *instagram* akan di akuisisi oleh *facebook* senilai hampir \$ 1 miliar dalam bentuk tunai dan saham. Sistem pertemanan di *instagram* menggunakan istilah *following* dan *followers*. Yang artinya *following*

berarti mengikuti pengguna, dan *followers* berarti pengguna lain yang mengikuti akun. Setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon (*feedback*) dengan *like* (suka) terhadap foto yang dibagikan.

Instagram mengalami pertumbuhan yang pesat dan dengan cepat mencuri perhatian penggunanya di seluruh dunia. Hitungan per bulan juni 2018, setidaknya kurang lebih 800 juta penduduk di dunia aktif menggunakan *instagram*. Sejalan dengan itu *instagram* resmi menduduki peringkat ke empat sebagai situs jejaring sosial yang paling sering di kunjungi oleh seluruh penduduk di dunia. Sedangkan untuk di Indonesia sendiri jumlah pengguna aktif *instagram* mencapai 55 juta hitungan per januari 2018 (<http://wearesocial.sg>).

Namun demikian kehadiran internet serta *instagram* tidak hanya membawa dampak positif bagi para penggunanya, dibalik segala kemudahan yang di tawarkan, *instagram* juga memiliki berbagai dampak negatif di dalam kehidupan sosial masyarakat, salah satunya adalah tindakan penindasan secara *online* atau yang lebih di kenal dengan sebutan *cyberbullying*. Secara teori, pada dasarnya perilaku *cyberbullying* dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang latar belakang tertentu. Namun melihat dari intensitas penggunaan jejaring sosial, maka para remaja pengguna jejaring sosial adalah korban yang paling rentan akan dampak negatif dari jejaring sosial, baik sebagai pelaku ataupun korban. Terlebih bagi para remaja yang menggunakan aplikasi *instagram* secara aktif.

Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) per tanggal 30 Mei 2018, kasus *bullying* serta *cyberbullying* berjumlah 161 kasus, dari jumlah tersebut terungkap data anak korban kasus kekerasan dan *bullying* mencapai 22,4% dan anak pelaku kekerasan dan *bullying* mencapai 25,5%.

Perilaku bullying dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung (*cyberbullying*).

Besly dalam Nasrullah (2015:188) menyatakan bahwa “*Cyberbullying* adalah kesengajaan, perulangan perilaku, maupun kebiasaan negatif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti *email*, pesan instan, serta situs personal oleh individu, maupun kelompok dengan maksud menyakiti hati orang lain”. Sementara Williard dalam Nasrullah (2015:188) berpendapat “*cyberbullying* diartikan sebagai perbuatan fitnah, penghinaan, diskriminasi, pengungkapan informasi atau konten yang bersifat privasi dengan maksud memermalukan, atau juga bisa dimaknai dengan komentar yang menghina atau menyinggung secara vulgar”.

Kehadiran jejaring sosial *instagram* tersebut mempermudah sebagian pengguna untuk melakukan tindakan *cyberbullying*, pelaku dapat mengunggah foto ataupun menuliskan kalimat, baik di kolom komentar atau dalam pesan pribadi dengan tujuan untuk mengintimidasi, memermalukan, atau menyebar keburukan dan kebencian, baik yang ditujukan secara khusus kepada korban maupun secara diketahui publik. Hari ini sangat banyak kita dengar kasus *cyberbullying* yang terjadi. Kasus *cyberbullying* yang terjadi pada saat ini sudah masuk pada tahap yang sangat mengkhawatirkan. Tidak sedikit dari kasus *cyberbullying* berujung pada gangguan mental kepada korban hingga yang terburuk adalah percobaan bunuh diri.

Seperti halnya yang terjadi di Kota Medan beberapa waktu silam, terjadi tindakan *cyberbullying* yang menimpa seorang siswi SMA. Siswi tersebut mengalami tindakan *cyberbullying* oleh hampir seluruh *nitizen* Indonesia,

dikarenakan di *instagram* beredar video yang berisikan siswi tersebut tengah melawan seorang polwan yang berusaha menertibkan beberapa kelompok anak sekolah. Tindakan *cyberbullying* yang dialami oleh siswi tersebut, bukan hanya berdampak ke mentalnya, namun berdampak hingga pada keluarga besarnya. Penulis sempat mengamati isi di kolom komentar siswi tersebut. Mayoritas isi dari kolom komentar tersebut adalah hujatan yang sangat kasar, dan ironisnya sebagian besar dari mereka yang memberikan hujatan yang kasar tersebut adalah para remaja.

Kasus serupa juga pernah terjadi kepada seorang remaja lelaki yang pada saat itu dikenal dengan nama Bowo. Remaja tersebut dikenal karena sering menggunakan aplikasi *tik-tok* dan mengunggahnya ke *instagram*. Penulis sempat mengamati pada setiap postingan remaja tersebut di *instagram*, sangat banyak *nitizen* yang melakukan tindakan *cyberbullying* pada remaja tersebut. Mayoritas dari isi *cyberbullying* yang diterima remaja tersebut adalah membahas tentang fisiknya hingga kalimat mencemooh lainnya. Penulis lagi-lagi mendapati, mereka pelaku dari perundungan tersebut adalah para remaja, yang penulis taksir masih duduk di bangku sekolah.

Sejalan dengan itu, penulis sempat berfikir bagaimana seorang remaja yang sebagian besar masih duduk di bangku sekolah dapat melontarkan kalimat kasar yang sangat tidak pantas untuk di ucapkan ke orang lain. Penulis merupakan pengguna aktif aplikasi *instagram*. Penulis mengamati semakin hari sangat banyak kasus perundungan yang terjadi pada jejaring sosial tersebut. Menurut data dari survei yang dilakukan oleh lembaga donasi anti-bullying di Inggris *Ditch The Label*, *instagram* merupakan media *cyberbullying* nomor 1 di dunia.

Sebanyak 42% kasus *cyberbullying* terjadi di *instagram*, menyusul di peringkat ke 2 yaitu *facebook* sebanyak 37% kasus *cyberbullying*. Sebagian besar pelaku dari aksi perundungan atau *cyberbullying* tersebut adalah para remaja usia produktif. Para remaja yang masih duduk di bangku sekolah yang seharusnya masih mendapatkan perhatian penuh dari orang tua mereka serta guru-guru mereka di sekolah.

Kemudahan yang ada saat ini seakan-akan menjadi bumerang bagi para remaja pengguna jejaring sosial. Jejaring sosial yang dulunya diharapkan dapat memudahkan segala aktivitas manusia seketika berubah fungsi dengan cepatnya. Kehadiran jejaring sosial hari ini seakan menjadi senjata yang kapan saja siap “membunuh” karakter dari setiap penggunanya terlebih bagi para remaja. Remaja adalah lingkup yang paling rentan terkena dampak negatif yang ditimbulkan oleh jejaring sosial, mulai dari menjadi korban *cyberbullying* hingga yang terburuk yaitu menjadi pelaku *cyberbullying*. Sejalan dengan itu KPAI mengemukakan data bahwa, mayoritas dari pelaku *cyberbullying* adalah para remaja dengan rentang usia 13 s/d 18 tahun.

Kasus *cyberbullying* yang terjadi di lapangan tidak selalu sama, banyak sekali variasi dari kasus *cyberbullying* yang dilakukan oleh para remaja ini. Menurut data KPAI per tahun 2018, setidaknya ada 3 perilaku *cyberbullying* yang sering terjadi di media sosial. Tindakan *cyberbullying* yang paling sering dilakukan yaitu: *harassment*, *body shaming*, dan *cyberstalking*. Merujuk dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan jejaring sosial *instagram* dapat menyebabkan seorang remaja memiliki perilaku perundungan siber atau *cyberbullying*.

Para siswa/i Madrasah Aliyah Islamiyah menjadi sasaran yang terbilang sesuai dalam penelitian yang penulis lakukan. Para siswa/i yang bersekolah di sekolah tersebut memiliki tingkat intensitas yang cukup tinggi dalam penggunaan internet. Seperti halnya para pelajar yang bersekolah di kota besar lainnya, para pelajar di sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah juga tidak pernah lepas dari yang namanya internet maupun jejaring sosial. Siswa/i yang bersekolah di sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah juga mengatakan bahwa mereka cukup sering menggunakan media elektronik seperti laptop dan smartphone baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Mayoritas dari siswa/i Madrasah Aliyah Islamiyah juga mengaku memiliki jejaring sosial instagram. Para pelajar juga terbilang cukup aktif dalam mengakses jejaring sosial tersebut.

Salah satu hal yang cukup membuat penulis tertarik adalah sebagai salah satu sekolah yang berbasis ilmu agama, apakah sekolah tersebut sudah sepenuhnya bebas dan aman dari perilaku *cyberbullying*. Terlebih penulis juga jarang mendengar adanya kasus-kasus yang cukup serius tentang tindakan perundungan antar siswa di sekolah tersebut. Namun pada beberapa kesempatan saat penulis datang ke sekolah tersebut, penulis menemukan cukup banyak perilaku para siswa yang mengarah pada tindakan *cyberbullying*. Mulai dari siswa yang saling mencela fisik temannya secara langsung, saling mengejek nama orang tua serta, melemparkan tatapan sinis antar siswa dengan siswa yang lainnya. Akan tetapi hal-hal kecil namun penting tersebut seakan luput dari perhatian para guru. Para pelaku merasa leluasa melakukan tindakan tersebut tanpa takut dikenai sanksi atau sebagainya. Harusnya hal yang sering dianggap remeh tersebut dapat menjadi fokus para guru agar perilaku *cyberbullying* dapat di cegah sejak dini.

Beberapa dari pelajar di sekolah tersebut mungkin tidak sadar pernah melakukan tindakan *cyberbullying*, mereka beranggapan hal tersebut adalah sekadar bercandaan antara teman yang tidak akan berdampak apapun. Dari uraian tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kepada beberapa siswa/i di sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah untuk menganalisis perilaku *cyberbullying* remaja pada jejaring sosial *instagram*.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini dibuat guna mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada bentuk perilaku *cyberbullying* remaja dalam penggunaan jejaring sosial *Instagram*, dan apa faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku *cyberbullying* remaja di sekolah MA. Islamiyah Sunggal dalam penggunaan jejaring sosial *Instagram*.

C. RUMUSAN MASALAH

Adapun fokus dari penelitian ini menyangkut tentang penggunaan *instagram* pada perilaku *cyberbullying* remaja di sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah sunggal. Sejalan dengan itu penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perilaku *cyberbullying* di dalam penggunaan jejaring sosial *Instagram* pada remaja di sekolah MA Islamiyah Sunggal ?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku *cyberbullying* pada remaja di sekolah MA Islamiyah Sunggal dalam penggunaan jejaring sosial *Instagram* ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bentuk perilaku *cyberbullying* di dalam penggunaan jejaring sosial *Instagram* pada remaja di sekolah MA Islamiyah Sunggal.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku *cyberbullying* pada remaja di sekolah MA Islamiyah Sunggal dalam penggunaan jejaring sosial *Instagram*.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pengembangan studi ilmu komunikasi khususnya dalam rangka mengetahui perilaku *cyberbullying* dalam penggunaan jejaring sosial *Instagram* pada remaja .

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan , diantaranya dapat berkontribusi dalam penyusunan program penyuluhan komunikasi massa, dengan sasaran menjadi sumber masukan bagi mahasiswa/i dalam hal menganalisis perilaku *cyberbullying* dalam penggunaan jejaring sosial *Instagram* pada remaja .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. JEJARING SOSIAL

1. Pengertian Jejaring Sosial

Menurut Nasrullah dalam buku karangannya “*Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*” bahwa setidaknya ada 6 kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni :

1. Media jejaring sosial (*social networking*)
2. Jurnal online (*blog*)
3. Jurnal online sederhana atau mikroblog (*microblogging*)
4. Media berbagi (*media sharing*)
5. Penanda sosial (*social bookmarking*)
6. Media konten bersama atau *Wiki*

Jejaring sosial merupakan salah satu bagian dari media sosial, *social networking* atau jejaring sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Medium ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial.

Nasrullah (2015:48) berpendapat “jejaring sosial merupakan sarana yang bisa digunakan untuk melakukan hubungan sosial di dunia virtual dan konsekuensi dari hubungan tersebut, seperti terbentuknya nilai-nilai, moral, dan etika”. Sementara Kaplan & Haenlein dalam Rusmana (2010:63) mengemukakan bahwa definisi dari jejaring sosial adalah “aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk

tersambung dengan membuat informasi profil personal, mengundang teman dan kolega untuk memiliki akses ke profil tersebut, berkirim email dan pesan instan di antara keduanya”.

Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan sering bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Dalam banyak kasus, pembentukan pertemanan baru ini berdasarkan pada sesuatu yang sama, misalnya hobi atau kegemaran, sudut pandang politik, asal sekolah/universitas, atau profesi pekerjaan.

Menurut uraian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa defenisi dari jejaring sosial adalah aplikasi atau sarana yang memungkinkan penggunaannya untuk terhubung dengan pengguna jejaring sosial lainnya baik dengan cara berkirim pesan atau lainnya, yang nantinya akan berdampak pada terbentuknya nilai-nilai, moral dan etika.

2. Jenis-Jenis Jejaring Sosial

Menurut data (WeAreSocial.net dan Hootsuite) saat ini setidaknya terdapat 6 situs jejaring sosial yang sangat aktif digunakan oleh seluruh penduduk yang ada di berbagai belahan dunia. Adapun jenis jenis jejaring sosial yaitu :

- a. *Youtube*
- b. *Facebook*
- c. *Instagram*
- d. *Twitter*
- e. *Google+*
- f. *LinkedIn*

3. Teori Media Sosial

Jejaring sosial dan media sosial adalah dua hal yang saling berhubungan, walaupun jika dalam definisi keduanya memiliki perbedaan yang signifikan, namun kedua hal tersebut tetap tidak dapat dipisahkan. Sejalan dengan itu terdapat beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang menurut penulis relevan dengan penelitian ini, yaitu :

a. Teori *New Media* (Media Baru)

Istilah media baru (*new media*) telah digunakan sejak tahun 1960-an dan telah mencakup seperangkat teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam. McQuail dalam Sukmanigtyas (2017:42) menyatakan bahwa “media baru menandai periode baru di mana teknologi interaktif dan komunikasi jaringan, khususnya dunia maya akan mengubah masyarakat”. Ciri dari media baru yang paling utama adalah kesalingterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaannya yang beragam sebagai karakter yang terbuka dan, sifatnya yang ada di mana-mana.

b. Teori CMC (*Computer Mediated Communication*)

Menurut December dalam Sukmanigtyas (2017:42) “CMC adalah proses komunikasi manusia melalui komputer melibatkan orang dan terlibat dalam proses untuk membentuk media dalam berbagai tujuan”. Sementara Holmes dalam Sukmanigtyas (2017 :115) berpendapat “dalam CMC untuk saling berinteraksi melibatkan dua komponen yakni komputer dan jaringan internet sebenarnya tidak hanya kedua hal ini, namun diperlukan juga

sebuah program atau aplikasi tertentu yang memungkinkan interaksi terjadi”. Sejalan dengan itu , semakin berkembangnya jejaring sosial , maka teori CMC semakin memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk komunikasi yang efektif di dunia internet.

c. Teori *Uses & Gratification*

Defenisi dari teori *Uses & Gratification* pada intinya adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi kebutuhan khalayak. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya, media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif (Kriyantono 2010:208).

Rakhmat dalam Kriyantono (2010:205) mengemukakan bahwa:

Konsep dasar teori ini menurut para pendirinya , Elihu Katz, Jay G. Blumer , dan Michael Gurevitch adalah meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan dalam kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, barangkali termasuk juga yang kita tidak inginkan.

B. INSTAGRAM

1. Pengertian *Instagram*

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri. Satu fitur yang unik di instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan polaroid. Hal ini berbeda dengan rasio aspek 4:3 yang umum digunakan oleh kamera pada peranti bergerak.

Instagram merupakan salah satu fitur yang dimiliki oleh telepon pintar. *Instagram* ini sendiri merupakan aplikasi *handphone* yang berbasis Android, selain itu *instagram* juga merupakan aplikasi yang digunakan untuk menjepret foto, mengelola foto, mengedit foto, memberi efek filter pada foto dan membagikan foto tersebut kepada semua orang.

Sekarang *instagram* tak hanya dapat membagikan foto saja, aplikasi ini juga dapat digunakan untuk mengunggah video selama 15 detik. *Instagram* juga memiliki fitur baru yaitu *stories* yang dapat digunakan untuk berbagi moment melalui video yang dapat di upload lebih dari satu video atau foto. Awalnya aplikasi ini lebih dominan digunakan bagi yang mempunyai kesenangan dalam mengambil foto dari telepon pintarnya kemudian membagikan hasil jepretannya ke *instagram*. Foto-foto yang diunggah ini bisa saja berupa foto pemandangan, foto keluarga sanak saudara, foto koleksi buku, dan sebagainya.

C. PERILAKU

1. Pengertian Perilaku

Azwar (2011:4) menyatakan bahwa psikologi memandang perilaku manusia (Human Behavior) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Sementara Skinner dalam Walgito (2003:16) berpendapat bahwa perilaku dibedakan atas :

- a. Perilaku yang dialami (*innate behavior*) yang kemudian disebut juga sebagai respondent behavior yaitu perilaku yang ditimbulkan oleh stimulus yang jelas , perilaku bersifat reflektif.
- b. Perilaku operan (*operant behavior*) yaitu perilaku yang di timbulkan oleh stimulus yang tidak di ketahui, tapi semata-mat ditimbulkan oleh organisme itu sendiri. Perilaku operan belum tentu didahului oleh stimulus dari luar.

Dari pengertian perilaku di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tingkah laku manusia atau seseorang dalam melakukan aktifitas-aktifitas. Perilaku meliputi 2 hal , yaitu perilaku yang nampak dan perilaku yang tidak tampak.

2. Teori Perilaku

Perilaku manusia didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Menurut Walgito (2003 : 17) , perilaku manusia tidak dapat terlepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada.

Dalam hal ini ada beberapa teori perilaku yang telah dikemukakan yaitu :

a. Teori Insting

Perilaku disebabkan karena insting. Insting merupakan perilaku yang *innate*, perilaku bawaan , insting akan dapat berubah karena mendapat pengalaman.

b. Teori Dorongan

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan tertentu. Dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku.

c. Teori Insentif

Dengan insentif akan membuat organisme terdorong untuk berperilaku atau berbuat. Insentif juga disebut dengan reinforcement ada yang positif dan ada yang negatif.

d. Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan sebab-sebab perilaku manusia. Pada dasarnya perilaku manusia dapat atribusi internal , tetapi juga dapat atribusi eksternal.

e. Teori Kognitif

Dalam berperilaku seseorang harus memilih apa yang harus dilakukan. Dengan kemampuan berfikir, seseorang dapat melihat apa yang akan terjadi sebagai bahan pertimbangan disamping melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat ke depan apa yang akan terjadi dalam seseorang bertindak

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tingkah laku seseorang di dalam melakukan sesuatu, baik yang tampak, ataupun sebaliknya.

Adapun teori yang menjelaskan tentang perilaku yaitu : Teori Insting , Teori Dorongan , Teori Insentif , Teori Atribusi , Teori Kognitif.

D. CYBERBULLYING

1. Pengertian *Cyberbullying*

Perundungan atau yang lebih dikenal dengan *bullying* merupakan tindakan negatif yang sering kita jumpai belakangan ini. Pelaku perundungan biasanya akan melakukan tindakan tersebut secara terus menerus sehingga membuat korban dari perilaku perundungan tersebut tidak nyaman, merasa rendah diri, hingga pada tahap terakhir yaitu ingin mengakhiri hidup. Defenisi perundungan atau yang lebih dikenal dengan *bullying* adalah “tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain secara terus menerus atau berulang. Tindakan ini kerap kali membuat orang merasa tidak berdaya, terluka secara fisik maupun mental” (Rigby, 2002 dalam Nasrullah 2015: 187). Dalam dunia siber, Cambell dalam Nasrullah (2015:187) mengemukakan “perundungan siber atau yang lebih dikenal dengan istilah *cyberbullying* dijelaskan sebagai tindakan perundungan yang terjadi dan memakai medium siber”. Beberapa ahli mengatakan *cyberbullying* juga memiliki istilah lain yang juga bisa digunakan untuk menggambarkan perundungan siber ini, yaitu “*online social cruelty* atau *electronic bullying*” (Nasrullah, 2015: 188).

Menurut Besly dalam Nasrullah (2015:188) “*cyberbullying* adalah kesengajaan, perulangan perilaku , maupun kebiasaan negatif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi , seperti *email* , pesan instan , serta situs personal oleh individu maupun kelompok dengan maksud menyakiti orang lain”. Semetara Williard dalam Nasrullah (2015:188) mendefenisikan “*cyberbullying* adalah perbuatan fitnah, penghinaan , dikriminasi , pengungkapan informasi atau konten yang bersifat privasi dengan maksud memermalukan , atau juga bisa vulgar”.

Defenisi dari cyberbullying ialah “*Cyberbullying* merupakan tindakan penghinaan , kekerasan psikis , atau intimidasi yang dilakukan seseorang , kelompok atau institusi melalui perangkat teknologi dan informasi di media siber terhadap orang ,kelompok , atau institusi lain” (Nasrullah 2015:188).

Kowalksi dalam Putra (2017:42) berpendapat bahwa biasanya seseorang memiliki motivasi dalam melakukan *cyberbullying* yaitu :

1. Marah, sakit hati, balas denam atau karena frustrasi
2. Menonjolkan ego karena dirinya merasa kuat
3. Menampilkan keterampilan dalam teknologi *hacking*
4. Untuk menyenangkan diri dan mendapat hiburan
5. Ketidaksengajaan misalnya berupa reaksi *impulsive* dan emosional

Menurut dari berbagai defenisi di atas , penulis menarik kesimpulan bahwa pengertian dari *cyberbullying* adalah tindakan penghinaan , pelecehan , intimidasi dan fitnah yang dilakukan melalui sarana internet yang ditujukan baik kepada perorangan , kelompok , maupun institusi.

2. Kategori *Cyberbullying*

Perilaku *cyberbullying* yang terjadi saat ini, sudah termasuk pada tahap yang mencemaskan. Kasus yang terjadipun juga dapat dikatakn beragam, seringkali kita mendengar baik di media elektronik atau cetak, bahwa *cyberbullying* kerap terjadi di sekeliling kita. Guna mengenali berbagai jenis perilaku *cyberbullying*, Williard dalam Sukmanigtyas (2017: 29), mengemukakan beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai *cyberbullying* , yaitu :

a. *Flaming*

Flaming merupakan perilaku yang berupa mengirim pesan teks dengan kata-kata kasar, dan frontal. Perlakuan ini biasanya dilakukan di dalam *chat group* di media sosial seperti mengirimkan gambar-gambar yang dimaksudkan untuk menghina orang yang dituju.

b. *Harassment*

Harassment merupakan perilaku mengirim pesan-pesan dengan kata-kata tidak sopan, yang ditujukan kepada seseorang yang berupa gangguan yang dikirimkan melalui email, sms, maupun pesan teks, di jejaring sosial secara terus menerus.

c. Denigration

Denigration merupakan perilaku mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang yang dituju.

d. Impersonation

Impersonation merupakan perilaku berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik.

e. Outing and Trickery

Outing merupakan perilaku menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi milik orang lain. *Trickery* merupakan perilaku membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut

f. Exclusion

Exclusion merupakan perilaku dengan sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup online.

g. Cyberstalking

Cyberstalking merupakan perilaku berulang kali mengirimkan ancaman membahayakan atau pesan-pesan yang mengintimidasi dengan menggunakan komunikasi elektronik.

E. REMAJA

1. Defenisi Remaja

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam siklus perjalanan manusia. Usia remaja juga menjadi waktu bagi seseorang untuk bertransisi dari yang masih bersifat anak-anak untuk memulai fase kedewasaan. Pada banyak kasus, masa remaja sering digunakan seseorang untuk mencari jati dirinya. Elizabeth B. Hurlock dalam Ramadan (2013: 10) berpendapat bahwa istilah “*adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescene*), kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Masa remaja memiliki banyak defenisi, Nina S. Salmaniah Siregar (2015: 91) mengemukakan pendapatnya tentang masa remaja :

Masa remaja adalah masa pada saat seorang anak berusia 11 sampai 24 tahun dimana pada masa remaja ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan yang di alami sebagai persiapan memasuki masa dewasanya, dimana perkembangan, pertumbuhan, dan permasalahan yang ada akan jelas berbeda dengan masa sebelumnya maupun masa sesudahnya.

Sementara menurut (*World Health Organization*) WHO remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Melalui defenisi di atas penulis menyimpulkan bahwa defenisi dari remaja adalah masa peralihan dimana pada yang awalnya bersifat anak-anak maka mulai menunjukan perubahan ke arah kedewasaan walaupun belum sepenuhnya berubah menjadi dewasa.

2. Tahun-Tahun Remaja

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock dalam Ramadan (2013: 11) “awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum”. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Santrock dalam Ramadan (2013: 10) berpendapat awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

1. Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
2. Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.

3. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Dengan mengetahui fase-fase perkembangan remaja secara terperinci dan jelas, kita akan lebih memahami bagaimana cara membedakan tahapan-tahapan pada masa remaja dan, cara mengklasifikasikan mana saja remaja yang berada fase awal , tengah , maupun akhir.

3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah masa dimana seseorang akan mengalami berbagai macam perubahan baik secara fisik maupun psikologi. Masa remaja adalah masa yang sering disebut sebagai masa peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa, adapun perubahan yang terjadi pada fase remaja adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan emosional

Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan Nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.

b. Perubahan secara fisik dan seksual

Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

c. Perubahan pola pikir

Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

d. Perubahan nilai

Perubahan nilai adalah perubahan dimana apa yang pada awalnya mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena pada saat itu para remaja sudah mendekati masa kedewasaan mereka.

e. Cenderung bersifat ambivalen

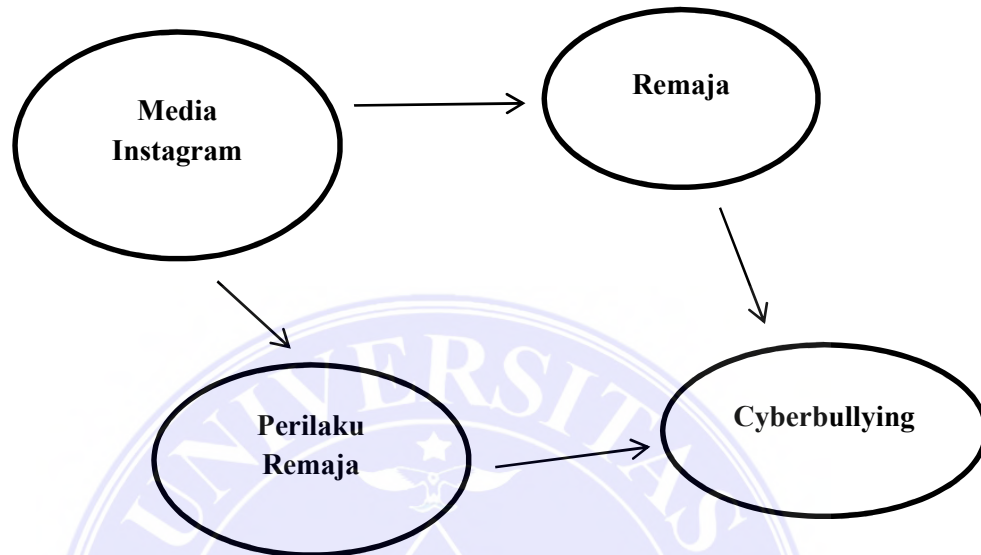
Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Sekian banyaknya perubahan yang terjadi pada masa remaja pada hakikatnya adalah suatu hal yang normal. Karena dalam perjalanan menuju fase kedewasaan akan sangat banyak perubahan yang akan di alami , baik yang disadari , ataupun sebaliknya.

F. KERANGKA PEMIKIRAN

Perkembangan internet memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan bersosial dan cara komunikasi orang saat ini. Jejaring sosial adalah sarana yang bisa digunakan untuk melakukan hubungan sosial antara pengguna yang satu dengan yang lainnya. Para pengguna jejaring sosial dapat menjalin hubungan pertemanan, bertukar informasi, saling mengirim pesan, membangun jaringan sosial, dan banyak lagi hal-hal positif yang dapat kita rasakan dari adanya jejaring sosial. Salah satu jejaring sosial yang paling sering dikunjungi oleh pengguna jejaring sosial adalah *instagram*. Namun dari pada itu dibalik banyaknya dampak positif yang dapat kita rasakan, tetap saja terdapat dampak negatif dari kehadiran jejaring sosial , terlebih di *instagram*. Salah satu dampak negatif dari hadirnya jejaring sosial adalah *cyberbullying*. Perilaku *cyberbullying* kerap kali terjadi pada kalangan remaja yang menggunakan jejaring sosial tersebut. Sejalan dengan penelitian lainnya, peneliti menyajikan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran berguna untuk menentukan alur penelitian, hal ini bertujuan guna memfokuskan

lingkup pembahasan. Adapun kerangka pemikiran yang penulis sajikan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

G. PENELITIAN YANG RELEVAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu guna menjadi bahan perbandingan dan tolak ukur sehingga dapat mempermudah penulis dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti harus banyak belajar melalui penelitian lain, agar peneliti dapat menghindari kesalahan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian pertama yang peneliti ambil sebagai referensi adalah penelitian dari Aprian Putra (Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung, Tahun 2017), yang telah melakukan penelitian tentang Analisis *Cyberbullying* Pada Media Sosial. Adapun judul penelitian tersebut adalah “Analisis *Cyberbullying*

Pada Media Sosial *Twitter*” (Study Kasus Pada Akun Ahmad Dhani). Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah *cyberbullying* yang dilakukan oleh followers disebabkan oleh cuitan Ahmad Dhani yang dianggap kasar dan kontroversial. Selain itu faktor karena rasa tidak suka kepada sosok Ahmad Dhani yang membuat followersnya melakukan *cyberbullying* terhadap Ahmad Dhani. Sebagian *followers* merespon sama seperti topik yang ada dalam cuitan-cuitan Ahmad Dhani tersebut. Disini para *followers* menangkap makna yang sama dengan cuitan-cuitan Ahmad Dhani. Jenis *cyberbullying* yang dilakukan pengguna *twitter* terhadap akun *twitter* @ahmaddhaniprast terdiri dari *flaming*, *dinegration*, dan *masquerade*.

Selain itu peneliti juga mengambil hasil penelitian lain sebagai bahan referensi dalam penelitian ini ,yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wisna Febrina Sukmanigtyas (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Program Studi S1 Komunikasi , Universitas Mulawarman, Tahun 2017), dengan judul penelitian “ Penggunaan Jejaring Sosial Pada Perilaku Perundungan Siber Remaja Di SMK NEGERI 1 SAMARINDA”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah: Dilihat dari hasil penelitian mengenai Penggunaan Jejaring Sosial Pada Perilaku Perundungan Siber Remaja di SMK Negeri 1 Samarinda, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada indikator partisipasi, kelima informan merupakan pengguna jejaring sosial populer seperti facebook, instagram, twitter dan line. Tujuan penggunaan jejaring sosial selain untuk mengurangi rasa penasaran mereka, juga sebagai media untuk memudahkan mereka dalam mencari informasi

juga melakukan komunikasi dengan orang lain, serta untuk menjalin pertemanan baru dengan pengguna jejaring sosial lain. Kelima informan menyatakan bahwa perundungan siber bukanlah tujuan awal mereka memiliki jejaring sosial.

2. Pada indikator percakapan, ditemukan bahwa tindakan perundungan yang dilakukan oleh kelima informan sama yakni dengan menuliskan kata-kata kasar dan saling menjelekkan satu sama lain, namun perundungan siber dilakukan dengan jejaring sosial yang berbeda, salah satu informan MM membuat akun palsu untuk merundung korbannya dengan menggunakan fitur *hide my name*, sedangkan empat lainnya DF, AF, TR dan DR menggunakan fitur status pada facebook dan fitur chat pribadi pada jejaring sosial line. Tindakan perundungan mereka lakukan setiap harinya selama jejaring sosial aktif.

3. Pada indikator keterbukaan, kelima informan membuat postingan yang buruk akan korbannya dan mereka buat menjadi publik atau dapat dilihat oleh semua orang dengan tujuan orang yang melihat postingan mereka akan memiliki pemikiran bahwa korban adalah orang dengan kelakuan buruk, sehingga memicu orang lain atau teman mereka untuk ikut berkomentar kasar dan buruk mengenai korban.

4. Dari lima perilaku perundungan siber milik Willard hanya ditemukan empat perilaku perundungan siber pada penelitian ini yaitu :*Flaming*, tindakan ini dilakukan oleh kelima informan dengan menuliskan kata-kata kasar penuh dengan kemarahan. *Harassment*, perilaku perundungan dilakukan oleh empat informan yakni DF,TR, AF dan DF, keempatnya

meneror korban dengan mengirimkan pesan-pesan menggunakan kata-kata kasar setiap harinya secara terus menerus walaupun tidak ada tanggapan dari korban. *Impersonation*, perilaku ini dilakukan oleh salah satu informan bernama MM dengan membuat akun palsu yang mengatasnamakan korbannya dan menyebarkan keburukan mengenai korban. *Outing*, perilaku ini dilakukan oleh kelima informan dengan menyebarkan keburukan korbannya di jejaring, dan informasi pribadi seperti masalah pribadi antara pelaku dan korban.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam tahap penyusunan skripsi adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian yang sesuai dengan kenyataan sebagaimana adanya dan mencoba menganalisis untuk memberikan kebenaran berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata (baik tertulis maupun lisan). Metode penelitian kualitatif ini penulis pilih karena dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong: 2000: 103)

B. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

Peneliti akan melaksanakan penelitian ini di sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal. Sekolah tersebut beralamatkan di jl. TB Simatupang no. 150, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan. Untuk lamanya waktu penelitian, peneliti akan melakukan penelitian ini mulai dengan rentang waktu kurang lebih satu bulan.

C. INFORMAN PENELITIAN

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian. Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui secara detail terkait hal ataupun permasalahan yang

akan di teliti. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Informan kunci, yaitu remaja yang memiliki perilaku *cyberbullying* dan pernah melakukan tindakan *cyberbullying* di jejaring sosial *instagram*.
2. Informan tambahan, yaitu remaja yang pernah menjadi korban atau yang pernah mengalami tindakan *cyberbullying* di jejaring sosial *instagram*.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar kemudian diteliti.

Adapun teknik yang penulis gunakan adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Barger dalam Kriyantono (2010: 100) berpendapat bahwa “wawancara adalah percakapan antara periset dan informan yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek”. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

2. Observasi

Defenisi dari observasi adalah “kegiatan mengamati secara langsung (tanpa mediator) sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut” (Kriyantono, 2010: 110). Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan agar peneliti dapat memperoleh gambaran dan keterangan secara nyata terkait sikap dan perilaku dari

informan. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki perilaku *cyberbullying* dan pernah melakukan *cyberbullying* di jejaring sosial *Instagram*.

3. Dokumentasi

Sementara dokumentasi memiliki arti yaitu “pelengkap dalam melakukan penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data” (Kriyantono, 2010: 120).

E. TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman dalam Sukmanigtyas (2017: 157), yaitu membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat di tarik dan diverifikasi. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan , baik catatan dari awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung

F. UJI KEABSAHAN DATA

Pada kesempatan kali ini peneliti akan membahas hal terkait cara untuk menguji keabsahan data atau kepercayaan data hasil kualitatif dilakukan dengan beberapa pendekatan. Uji kredibilitas data dalam pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan data penelitian dengan analisis kualitatif. Beberapa pendekatan itu antara lain adalah uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan, *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

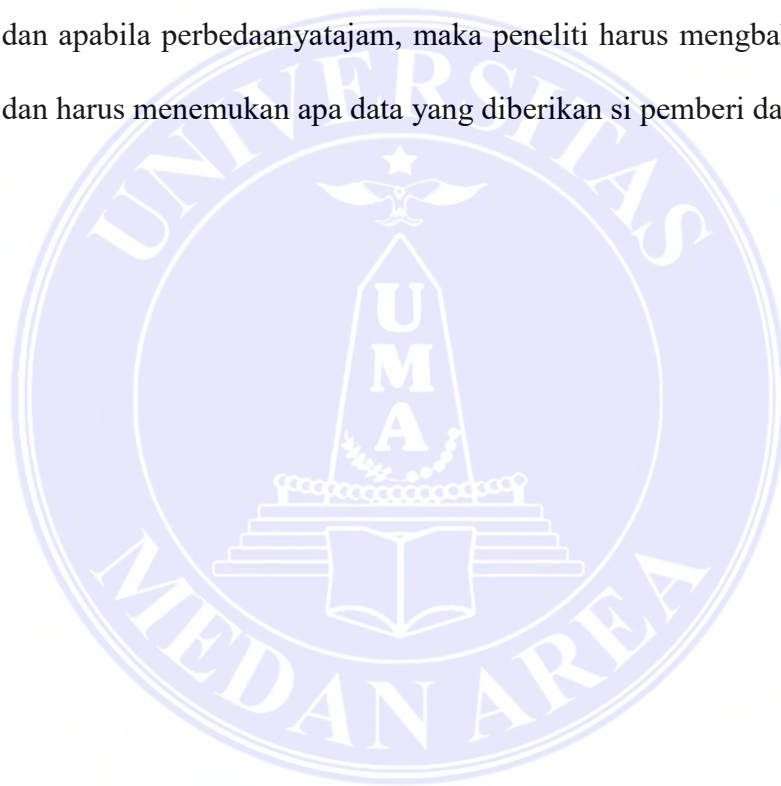
Melalui perpanjangan penelitian berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka dan semakin saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Bila hubungan telah terjalin dengan baik, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi adalah proses penguatan bukti dari beberapa individu yang menjadi informan dalam penelitian yang berbeda dari teknik pengamatan yang sebelumnya dan melakukan wawancara dengan informan yang telah diwawancarai sebelumnya. Dalam penelitian ini, pengamatan data yang dilakukan hanya dengan melakukan wawancara dengan informan baru namun tekniknya berbeda dengan teknik pengamatan sebelumnya,

3. Mengadakan *Member Chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data , tujuan *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila ditemukan oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya , tetapi bila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaanyatajam, maka peneliti harus mengbah temuannya , dan harus menemukan apa data yang diberikan si pemberi data.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang di peroleh diantaranya sebagai berikut :

1. *Instagram* merupakan jejaring sosial yang sangat digemari di kalangan para remaja. Penyampaian pesan dapat dilakukan baik menggunakan gambar , *caption* , ataupun video menjadi daya tarik dari jejaring sosial ini. Bukan hanya sekedar menambah jaringan pertemanan ataupun menambah informasi, *instagram* juga dapat menjadi media untuk berbagi segala kegiatan ataupun menjadi tempat untuk berkeluh kesah.
2. Layaknya media sosial lainnya , *instagram* hadir bukan hanya menawarkan segala kelebihan, lebih dari itu media sosial ini juga menawarkan segala kekurangan. Perilaku *cyberbullying* adalah hal yang sangat sering terjadi di jejaring sosial ini. Bentuk dari perilaku *cyberbullying* yang paling sering dilakukan oleh para remaja pengguna *instagram* adalah *flaming*, *body shaming*, serta *harassment*. Pelaku dan korban pun bisa datang dari berbagai kalangan. Akan tetapi remaja sebagai pengguna terbesar jejaring sosial ini adalah sasaran yang paling empuk dari dampak penggunaan media sosial. Kepribadian yang masih labil, kurangnya kemampuan memilah dan memilih berita, serta kurangnya pengetahuan tentang internet dan *cyberbullying* membuat para remaja sangat rentan akan hal ini.

3. Menurut informan yang telah penulis wawancarai penulis menyimpulkan bahwa mereka sangat kurang paham akan kegunaan dari jejaring sosial. Terlebih melihat umur seluruh informan yang masih sangat belia , membuat mereka kesusahan dalam memilah dan memilih mana yang baik dan tidak. Emosi yang belum stabil membuat mereka cenderung sangat ekspresif dalam mengutarakan pendapat di jejaring sosial. Tindakan emosional tersebutlah yang memicu terjadinya perilaku *cyberbullying* di kalangan para remaja. Kurangnya pengetahuan tentang dampak dari perilaku *cyberbullying* membuat mereka menganggap hal tersebut adalah hal yang lumrah dilakukan, tanpa memperdulikan dampak yang terjadi pada korban. Dalam hal ini pihak sekolah dan orang tua adalah pos pertama dalam mencegah dan mengurangi perilaku *cyberbullying* pada remaja, menanamkan nilai-nilai agama , etika dan sopan santun adalah langkah awal untuk memerangi tindakan *cyberbullying* di kalangan remaja.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi seluruh informan diharapkan agar menjadi lebih bijak lagi dalam bersosial media. Ibarat berada di pasar yang sangat bebas, semua hal dapat kita akses apakah itu hal baik atau buruk pada dasarnya hanya kita yang dapat menentukannya.
2. Perbanyak membaca buku tentang bagaimana bersosial media yang baik. Selalu berhati-hati dalam memilih pergaulan yang ada di zaman sekarang.

3. Manfaatkan seluruh teknologi dengan sebaik-baiknya pergunakanlah untuk hal yang bermanfaat. Jadikan teknologi yang ada sebagai wadah untuk menambah pertemanan , mempererat tali sialturahmi, menambah ilmu, seta menjadi alat yang berguna untuk kehidupan dunia dan akhirat.
4. Bagi para korban *cyberbullying* dimanapun berada agar selalu *speakup* dan jangan beri ruang bagi pelaku *cyberbullying*. Senantiasa merasa yakin dan percaya dengan diri sendiri. Jadikan diri dan hidup kita lebih bermakna dengan tidak mementingkan perkataan orang lain. Seluruh manusia yang ada di atas bumi ini diciptakan sama sempurnanya oleh Tuhan Yang Maha Esa, jangan biarkan orang lain merenggut rasa percaya diri kita.
5. Bagi seluruh pengguna media sosial dimanapun berada agar selalu menjaga norma-norma yang telah ada sejak dulu. Mari kita jaga kebersamaan dan kedamaian dan jangan berikan ruang bagi para pelaku *cyberbullying* untuk merenggut rasa percaya diri kita , terlebih para remaja penerus generasi bangsa.
6. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini , maka peneliti menyarankan agar dapat meneliti secara lebih mendalam lagi mengenai topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- al, A. R. (2019). *The Future of Organizational Communication in The Industrial Era 4.0*. Media Akselerasi.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Maskun, S. L. (2013). *Kejahatan Siber (Cyber Crime) Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana - Perdana Media Grup.
- Moloeng, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Kencana.
- SEJIWA. (2008). *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Grasindo.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: C.V Andi.

Sumber Jurnal Online dan Skripsi

- Aprian, P. (2017). *Analisis Cyberbullying di Media Sosial Twitter (studi pada kasus dalam twitter @ahmaddhaniprast) (skripsi)*. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.

Mariana, P. (2013). *Hubungan Antara Penerimaan Perkembangan Fisik dengan Kematangan Emosi pada Remaja Awal (skripsi)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Siregar, N. S. (2015). Latar Belakang Tindakan Kenakalan Anak pada Usia 13 sampai 17 Tahun. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Vol 3 no 1*, 87-102.

Wisa, F. (2017). Jejaring Sosial pada Perilaku Perundungan Siber Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi (online)*, vol. 5, 170-180.

Sumber Internet

1. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, Data Penggunaan Internet oleh Penduduk Indonesia tahun 2018, dapat di akses di <https://www.apjii.or.id/> (di akses pada tanggal 29 Oktober 2018)
2. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Data Kasus *Bullying* dan *Cybrbullying* pada Anak di Indonesia tahun 2018, dapat diakses di <http://www.kpai.go.id/> (di akses pada tanggal 15 Desember 2018)
3. *We Are Social Singapore*, data Situs Jejaring Sosial yang Paling Sering di Kunjungi di Indonesia pada tahun 2018, dapat diakses di <http://wearesocial.sg> (di akses pada tanggal 29 Oktober 2018)
4. *World Health Organization (WHO)*, Defenisi dari Remaja, dapat diakses di <https://www.who.int/countries/idn/en/> (di akses pada tanggal 30 Oktober 2018)

FOTO INFORMAN

Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal



(Gambar 5.1 Wawancara Tanggal 15 Juli 2019 dengan Dea Informan 1)



(Gambar 5.2 Wawancara Tanggal 15 Juli 2019 dengan Ajeng Informan 2)



(Gambar 5.3 Wawancara Tanggal 16 Juli 2019 dengan Vivi Informan 3)



(Gambar 5.4 Wawancara Tanggal 22 Juli 2019 dengan Mutia Informan 4)



(Gambar 5.5 Wawancara Tanggal 22 Juli 2019 dengan Riska Informan 5)



(Gambar 5.6 Wawancara Tanggal 24 Juli 2019 dengan Deni Informan 6)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kalem Nomor 1 Medan Estate, Jalan PBSI Nomor 1 (061) 7366278, 7360158, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366898 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, (061) 6201964, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: uiv_medan@uma.ac.id

Nomor : 384/FIS.3/01.10/VI/2019
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

02 Juli 2019

Yth,
Ka. Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal
Jl. Pinang Baris nomor 150, Medan Sunggal

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Krismun Nazara
N P M : 158530011
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal, dengan judul Skripsi "*Analisis Perilaku Cyberbullying Remaja Di Jejaring Sosial Instagram Di Sekolah YP. Islamiyah Sunggal*"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Heri Kusmanto, MA

CC : File,-



**YAYASAN PERGURUAN ISLAMİYAH SUNGGAL
(YPIS)**

MADRASAH ALIYAH ISLAMİYAH SUNGGAL

NSM : 131.212.710010

NPSN : 60728338

ALAMAT : JALAN PINANG BARIS NO. 150 TELP. (061) 8469704

KELURAHAN SUNGGAL, KECAMATAN MEDAN SUNGGAL, KOTA MEDAN KODE POS 20128

SURAT KETERANGAN

Nomor : 19 /SK/MAS-YPIS/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. ABDUL HOLIK, S. Pd
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal
Alamat Sekolah : Jl. Pinang Baris, No. 150 Medan, Kelurahan Sunggal, Kec. Medan
Sunggal, Kota Medan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Krismun Nazara**
NPM : 158530011
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : *Analisis Perilaku Cyberbullying Remaja di Jejaring Sosial Instagram di Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal.*

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Pengambilan Data/Riset di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal pada tanggal 15 Juli s/d 29 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Kepala Madrasah


Drs. Abdal Holik, S.Pd